

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA

Nyimas Heny Purwati<sup>1)\*</sup>, Dhea Natasha<sup>2)</sup>, Sefa Aryanti<sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cemp. Putih Tengah I No.1, RT.11/RW.5, Cemp. Putih Tim., Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat

\*E-mail: [nyimas.heny@umj.ac.id](mailto:nyimas.heny@umj.ac.id)

### Abstract

Pneumonia in toddlers is one of the unresolved health problems, and is also the biggest cause of death for toddlers in Indonesia. The purpose of this study was to determine the correlation between knowledge and attitudes of mothers with the incidence of pneumonia in toddlers at Puskesmas Kecamatan Koja. The research design used cross sectional. The sample of this study was toddlers with complaints of cough or difficulty breathing who were treated at Puskesmas Kecamatan Koja with a total of 103 respondents who were taken by purposive sampling. Data analysis using chi-square test. The results showed that there was a significant correlation between mother's knowledge and the incidence of pneumonia in toddlers ( $p$ -value = 0.004) and there was a significant correlation between mother's attitude and the incidence of pneumonia in toddlers at Puskesmas Kecamatan Koja ( $p$ -value = 0.001). Nurses at primary level health services are expected to increase the provision of health education about pneumonia to mothers who have toddlers, so that the incidence of pneumonia in toddlers can be prevented.

**Keywords:** *Toddler, pneumonia, knowledge, attitude*

### Abstrak

Penyakit pneumonia pada balita merupakan salah satu masalah kesehatan yang belum dapat terselesaikan, dan juga merupakan penyebab kematian balita terbesar di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Kecamatan Koja. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Sampel penelitian ini balita dengan keluhan batuk atau sukar bernapas yang berobat di Puskesmas Kecamatan Koja dengan jumlah 103 responden yang diambil secara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita ( $p$ -value = 0,004) dan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Kecamatan Koja ( $p$ -value = 0,001). erawat di pelayanan kesehatan tingkat dasar diharapkan dapat meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan tentang pneumonia kepada ibu yang memiliki balita, sehingga kejadian pneumonia pada balita dapat dicegah.

**Kata Kunci:** : Balita, pneumonia, pengetahuan, sikap

## PENDAHULUAN

Pneumonia adalah infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang paru- paru. Paru-paru terdiri dari kantung- kantung kecil yang disebut alveoli yang terisi udara ketika orang yang sehat bernafas. Ketika seseorang menderita pneumonia, kantungnya berisi nanah dan cairan, membuat pernapasan terasa sakit dan membatasi asupan oksigen. (WHO), 2021). Pneumonia dapat disebabkan oleh virus, bakteri, maupun jamur. Bakteri tersering penyebab pneumonia pada balita adalah *Streptococcus pneumoniae* dan Haemophilus Influenza (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2018, diperkirakan sekitar 19.000 anak meninggal akibat pneumonia. Estimasi global menunjukkan bahwa satu jam ada 71 anak di Indonesia yang tertular pneumonia (UNICEF, 2019). Pada tahun 2019 jumlah kunjungan balita batuk atau kesulitan bernapas sebesar 7,047,834 kunjungan, sedangkan pada tahun 2020 menjadi 4,972,553 kunjungan yang berarti mengalami penurunan sebesar 30% sehingga hal ini berdampak pada penemuan pneumonia balita. Penurunan ini disebabkan dampak dari pandemi COVID- 19, dimana adanya stigma (orang tua yang takut membawa anaknya ke puskesmas karena takut tertular COVID-19) yang beredar di masyarakat sehingga berpengaruh terhadap jumlah kunjungan di puskesmas (Kemenkes RI, 2021).

Prevalensi pneumonia pada balita berdasarkan provinsi di Indonesia tertinggi adalah Papua 3,9%, Yogyakarta 3,7%, Bengkulu 3,5%, kemudian Provinsi DKI Jakarta berada di urutan ke-16 mencapai angka 2,0% kasus. Prevalensi pneumonia pada balita di Provinsi DKI Jakarta berdasarkan Kabupaten/Kota adalah Kepulauan Seribu 2,64%, Kota Jakarta Selatan 2,82%, Kota Jakarta Timur 4,22%, Kota Jakarta Pusat 3,27%, Kota Jakarta Barat 5,56%, dan Kota Jakarta Utara 4,04% (Riskesdas, 2018).

Jakarta adalah daerah perkotaan terpadat kedua secara global, setelah Tokyo dengan memiliki populasi sekitar 35.934 juta pada tahun 2020. Kepadatan penduduk berpotensi menjadi salah satu resiko signifikan bagi faktor meningkatnya pneumonia (Badan Pusat Statistik Nasional, 2020). Pemilihan tempat tinggal, jenis dinding rumah, ventilasi cahaya, merupakan faktor risiko pneumonia balita yang dipengaruhi oleh sikap ibu, dimana sikap ini berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan ibu dalam menyediakan lingkungan yang baik bagi anak balitanya (Khasanah et al., 2016). Terdapat perilaku ibu yang berisiko meningkatkan terjadinya pneumonia antara lain perilaku atau tindakan tidak mencuci tangan, tidak menutup hidung dan mulut ketika batuk, membuang dahak

sembarangan, tidak membawa anak yang sakit ke fasilitas pelayanan kesehatan, merokok atau menjauhkan anak dari asap rokok, tidak membuka ventilasi udara, dan tidak membersihkan rumah serta peralatan rumah tangga (Alfaqinisa, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Franciska (2018), menjelaskan bahwa 86,7% ibu dengan balita pneumonia memiliki sikap negatif seperti faktor lingkungan serta pengetahuan tentang pneumonia artinya, ada hubungan antara sikap dengan kejadian pneumonia karena semakin baik sikap ibu menanggapi suatu penyakit maka semakin cepat penyakit itu dapat dicegah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2017), diketahui bahwa ibu yang memiliki balita yang bersikap negatif sebanyak 57,7%, artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam pencegahan pneumonia pada balita.

Menurut Putri dan Purwati (2015), sikap ibu sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki ibu. Hal ini dikarenakan, pengetahuan yang dimiliki ibu dapat berdampak terhadap penggunaan pertimbangan atau pemikiran rasional terhadap upaya pencegahan dan penanganan pneumonia, sedangkan ibu dengan pengetahuan tentang pneumonia yang kurang, akan menganggap remeh penyakit pneumonia pada balita. Oleh karena itu, memastikan pengetahuan dan perilaku pengasuh keluarga dalam perawatan kesehatan sangat penting dalam memberikan perawatan yang tepat untuk anak balita (Purwati et al., 2021). Semakin tinggi pengetahuan ibu, lebih baik pencegahan kejadian radang paru-paru (pneumonia) dan lebih banyak pengetahuan ibu tentang radang paru-paru, lebih rendah morbidity atau angka kesakitan dan kematian pneumonia pada kanak-kanak di bawah lima tahun. Sementara itu, ibu yang tidak mempunyai pengetahuan yang mencukupi tentang radang paru-paru tidak akan menyokong usaha mencegah radang paru-paru, menyebabkan kadar morbidity dan kematian lebih tinggi untuk radang paru-paru pada kanak-kanak di bawah umur lima tahun (Alfaqinisa, 2015).

Menurut Fitrianti (2018) dalam penelitiannya menyebutkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian pneumonia pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh Jumiati (2017), menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah tentang pneumonia memiliki proporsi lebih tinggi untuk terjadi pneumonia pada balita yaitu 73,9% dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan tinggi 48,4%. Selain itu diperoleh nilai OR sebesar 4.201 yang artinya bahwa ibu berpengetahuan rendah tentang pneumonia beresiko 4 kali untuk terjadi pneumonia pada balita dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan tinggi.

Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam pengendalian pneumonia pada balita yaitu melalui pemberian imunisasi, peningkatan status gizi ibu hamil, promosi ASI eksklusif bagi bayi sampai usia 6 bulan, menyusui ditambah MPASI selama 2 tahun, menuntaskan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) untuk anak, obati ke fasilitas kesehatan jika anak sakit, pastikan kecukupan gizi seimbang pada anak, menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta memanfaatkan buku KIA untuk mendapat informasi kesehatan anak, peningkatan gizi bayi dan balita, pengendalian polusi udara dalam ruangan (*indoor air pollution*), promosi rumah sehat, perbaikan tindakan masyarakat dalam pencarian pelayanan kesehatan, perbaikan dalam tatalaksana pneumonia, dan menetapkan pendanaan berkelanjutan untuk pelaksanaan upaya penetapan dan pengendalian pneumonia (Widyawati, 2021).

Berdasarkan data registrasi Puskesmas kecamatan koja, periode Januari sampai dengan Maret 2022 didapatkan jumlah balita yang berkunjung ke poli MTBS 1.450 pasien, balita yang datang dengan keluhan batuk/ sukar bernapas berjumlah 365 pasien (25,17 %), 23 balita (6,3%) datang dengan pneumonia dan 342 (93,7%) balita dengan batuk bukan pneumonia. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kecamatan Koja melalui wawancara dengan 5 ibu yang mempunyai balita dengan pneumonia, terdapat 4 orang ibu yang masih menjawab kurang tepat tentang pengetahuan seperti pengertian, penyebab serta tanda dan gejala pneumonia. 1 orang ibu dapat menjawab dengan tepat, sedangkan ketika ditanyakan sikap ibu dalam pencegahan pneumonia terkait pemberian asi, imunisasi, 2 orang ibu mengatakan sudah melakukan dengan baik dalam pemberian asi eksklusif dan imunisasi yang lengkap, 3 orang ibu mengatakan kurang baik karena tidak memberikan asi eksklusif selama 6 bulan dan imunisasi yang kurang lengkap.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif* dengan desain penelitian *cross sectional*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022 di Puskesmas Kecamatan Koja. Populasi dalam penelitian ini adalah balita dengan keluhan batuk sukar bernapas di puskesmas Kecamatan Koja dan sampel pada penelitian ini berjumlah 103 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berisi frekuensi napas pada balita dan kuesioner yang berisi data demografi, kuesioner A

berisi pengetahuan ibu serta kuesioner B berisi sikap ibu. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

## HASIL

### Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Frekuensi Napas (Balita); Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu

Tabel 1. Distribusi Rata-rata Usia Ibu dan Balita di Puskesmas Kecamatan Koja, Juli 2022 (n=103)

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Minimal-Maksimal	95%CI
Usia Ibu	29,56	7,087	19-44	28,18-30,95
Usia Balita	31,94	12,485	12-59	29,50-34,38

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan rata-rata usia ibu adalah 29,56 tahun dengan standar deviasi 7,087. usia termuda 19 tahun dan usia tertua ibu 44 tahun, sedangkan usia balita rata-rata 31,94 bulan dengan standar deviasi 12,485, usia termuda 12 bulan dan usia tertua 59 bulan.

### Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak dan Pendidikan Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Pendidikan, Juli 2022 (n=103)

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	61	59,2%
Perempuan	42	40,8%
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0,0%
SMP	21	20,4%
SMA	82	79,6%
<b>Frekuensi Napas</b>		
<40x/menit (batuk bukan Pneumonia)	74	71,8%
>40x/menit (Pneumonia)	29	28,2%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi rata-rata jenis kelamin anak mayoritas laki-laki sebanyak 59,2%, pendidikan SMA 79,6%, frekuensi napas anak umumnya sebagian besar yang tidak menderita batuk bukan pneumonia sebanyak 71,8%.

### Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Ibu

Tabel 3. Distribusi Responden Pengetahuan dan Sikap Ibu, Juli 2022 (n=103)

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	33	32,0%
Kurang	70	68,0%

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Sikap</b>		
Negatif	29	28,0%
Positif	74	72,0%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi rata-rata pengetahuan ibu mayoritas kurang yaitu sebanyak 68,0% dan distribusi rata-rata sikap ibu sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 74,0%.

### Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Kecamatan Koja

Hasil uji *nilai skewness* didapatkan nilai *p-value* < -2 pada variabel pengetahuan ibu, maka dapat dikatakan distribusi normal dan nilai *p-value* > 2 pada variabel sikap ibu dikatakan tidak berdistribusi normal, maka Uji statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik non parametrik (*chi-square*).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Kecamatan Koja

Variabel	Kejadian Pneumonia				Total	QR 95%CI	P Value
	Bukan Pneumonia		Pneumonia				
	N	%	N	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	44	62,9	26	37,1	70	100,0	5,909
Baik	30	90,9	3	9,1	33	100,0	(1,640-21,296)
<b>Sikap</b>							
Negative	14	48,3	15	51,7	29	100,0	0,218
Positif	60	81,1	14	18,9	74	100,0	(0,098-0,635)
<b>Total</b>	74	71,8	28	28,2	103	100,0	

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 62,9% pada kejadian bukan pneumonia, sedangkan 37,1% pada kejadian pneumonia. Hasil *p value* = 0,004 maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian pneumonia pada balita. Hasil uji statistik didapatkan OR = 5,909 artinya bahwa pengetahuan ibu yang kurang dengan kejadian pneumonia akan berpotensi 5,909 kali untuk terkena pneumonia dibanding dengan ibu dengan pengetahuan baik.

Tabel 4 diatas juga menunjukkan hubungan antara sikap ibu dengan kejadian pneumonia sebagian besar diperoleh hasil negative 51,7% dengan kejadian pneumonia,

sedangkan dengan hasil positif 81,1% dengan kejadian bukan pneumonia. Hasil p value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara sikap ibu dengan kejadian pneumonia pada balita. Hasil uji statistik didapatkan nilai OR = 0,218 artinya bahwa sikap ibu yang negatif akan berpotensi 0,218 kali untuk terkena pneumonia dibanding dengan ibu dengan sikap yang positif.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Karakteristik Responden**

#### **1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia ibu adalah 29 tahun. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Dan semakin tinggi usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan (Amalia, 2020).

Pada anak dengan ibu yang berusia lebih muda yaitu usia <19 tahun cenderung memiliki resiko terkena pneumonia sangat berat dibandingkan dengan anak yang baru lahir dari ibu yang berusia lebih tua. Ibu yang berusia lebih tua memiliki pengalaman dalam perawatan anak (Setyoningrum, 2020).

#### **2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia balita adalah 31 bulan. Anak bawah lima tahun atau sering disingkat sebagai anak balita atau bisa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 12-59 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Semakin kecil usia pada anak semakin rentan terhadap infeksi, hal ini disebabkan karena kekuatan imunitas pada anak usia satu tahun pertama hingga lima tahun pertama belum matang. Usia ini mempunyai peranan besar terhadap dampak yang ditimbulkan oleh penyakit pneumonia. Pada masa ini daya tahan tubuh anak masih belum kuat sehingga resiko anak menderita penyakit infeksi menjadi tinggi (Fitriyah, 2019).

#### **3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu berpendidikan tinggi (SMA). Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar.

Lebih mudah menerima informasi ketika tingkat pendidikan tinggi, dan jika menerima pendidikan, cenderung mendapatkan informasi dari orang lain, media publik, dan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau upaya untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu setempat. Melalui pesan ini, saya berharap masyarakat bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan berkaitan dengan tingkat pengetahuan individu (Cinta, 2019).

Tingkat pendidikan pada ibu sangat berpengaruh dalam kejadian pneumonia pada balita. Hal ini dikarenakan apabila tingkat pendidikan ibu tinggi maka akan lebih dapat merawat atau mencegah agar balitanya tidak mengalami pneumonia (Diyah *et al.*, 2019).

#### **4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden balita berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan data Riskesdas, (2018) prevalensi pneumonia pada laki-laki (2,1%) lebih besar dari pada perempuan (2,0%).

Jenis kelamin dapat mempengaruhi terjadinya pneumonia, terutama pada jenis kelamin laki-laki karena secara umum, saluran udara anak laki-laki lebih kecil daripada anak perempuan. Hal ini dapat meningkatkan frekuensi penyakit saluran pernapasan bawah dan menimbulkan suara mengi pada pria dibandingkan dengan wanita (Astuti *et al.*, 2019).

## **B. Analisis Bivariat**

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Pneumonia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian pneumonia pada balita (*p-value* 0,004). Penelitian ini didapatkan bahwa ibu berpengetahuan kurang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Semakin tinggi pengetahuan dan pendidikan ibu semakin baik kemampuan ibu dalam menerima informasi yang terkait dengan penyakit pneumonia. Sedangkan ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang Pneumonia, akan menganggap remeh dan bahkan tidak mendukung

upaya pencegahan penyakit pneumonia, hal ini berdampak terhadap tingginya angka kesakitan dan kematian Pneumonia pada balita (Rahim, 2013).

Tingkat pengetahuan ibu berperan penting dalam perkembangan pneumonia pada bayi. Hal ini disebabkan karena tindakan ibu dalam memberikan makanan dan gizi yang cukup kepada anaknya, dan dengan adanya pertolongan, perawatan, pengobatan dan pencegahan pneumonia pada ibu Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan kesehatan dan sikap yang lebih baik. yang mempengaruhi perilaku hidup sehat (Zulmeliza, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah *et al.*, 2014) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian pneumonia. Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang 21,3% dengan kejadian pneumonia, namun sebagian masih memiliki pengetahuan yang tinggi 7,4% dengan kejadian pneumonia. Serta rata-rata ibu berpendidikan tinggi 42,5%. Tingkat pendidikan ibu sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan dan pencegahan pneumonia pada anak di bawah lima tahun. Orang dengan pendidikan rendah kurang efektif mencegah pneumonia, dan orang dengan pendidikan tinggi lebih efektif mencegah pneumonia. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan pneumonia secara berkesinambungan dan berkesinambungan kepada ibu, serta meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara pencegahan pneumonia. Hal ini membuktikan bahwa ibu yang meremehkan atau bahkan kurang mendukung upaya pencegahan pneumonia. Hal ini menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian akibat pneumonia pada anak di bawah usia lima tahun. Pneumonia tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu, tetapi juga oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, pendidikan, dan paparan asap rokok.

### **Hubungan Sikap dengan Kejadian Pneumonia**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian pneumonia. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif lebih tinggi dibanding dengan ibu yang bersikap positif. Mayoritas responden memiliki sikap yang negatif, sebagian besar ibu tahu melarang merokok didalam rumah dapat mencegah terjadinya pneumonia tetapi kejadian pneumonia masih terjadi dikarenakan keluarga masih merokok didalam rumah.

Hal ini didukung oleh penelitian Rahim (2013), semua tindakan ibu bayi dan balita mencerminkan pengetahuan dan sikap ibu bayi dan balita untuk mencegah pneumonia. Jika ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang cara mencegah pneumonia, aturan pencegahan pneumonia juga baik.

Sikap adalah evaluasi seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, maka proses akan berlanjut pada tingkat mengevaluasi atau berperilaku terhadap stimulus atau objek kesehatan. Apabila individu memiliki sikap yang baik terhadap suatu stimulus atau objek kesehatan, maka ia akan memiliki sikap yang membuktikan atau menunjukkan, menerima, mengakui, menyetujui dan melaksanakan norma yang berlaku dimana individu tersebut berada. (Rahim, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arny *et al.*, (2020), paparan asap rokok pada balita merupakan faktor yang paling berisiko dengan kejadian pneumonia. Pneumonia disebabkan karena kebanyakan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah sehingga balita terpapar asap rokok. Asap rokok mengandung partikel hidrokarbon polisiklik, nikotin dan karbon monoksida yang dapat menyebabkan kerusakan epitel bersilia sehingga memperbesar risiko balita terkena pneumonia. Asap rokok tidak hanya menjadi penyebab langsung kejadian pneumonia, tetapi menjadi faktor tidak langsung yang diantaranya dapat melemahkan daya tahan tubuh balita.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Kojja. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuat kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan ( $p\text{-value}=0,004$ ) dan sikap ( $p\text{-value}=0,001$ ) dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Kecamatan Kojja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perawat di Puskesmas atau pelayanan kesehatan lainnya yaitu untuk meningkatkan pendidikan kesehatan kepada ibu yang mempunyai anak balita tentang pencegahan pneumonia.

Untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang pneumonia, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menghubungkan pengetahuan dan

sikap terhadap orangtua. Misalnya penelitian hubungan pengetahuan dan sikap orangtua dengan kejadian pneumonia.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2019). Hubungan status gizi, jenis kelamin, dan ventilasi rumah dengan kejadian pneumonia pada balita di Desa Pelangki Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan 2018. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Inap Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan 2018,7, 217–227.
- Azizah, M., Qoriaty, N. I., & Fahrurazi. (2014). Tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu balita dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura. *Jurnal An-Nadaa*, 1(1), 1–4.
- Diyah, M., Universitas, P., & Malang, N. (2019). Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Puskesmas Kedungkandang Tahun 2017-2018. 1(1), 51–58.
- Fitrianti, S. (2018). Pneumonia pada balita di Puskesmas Kebun. 7(2), 108–113.
- Fitriyah, E. N. (2019). Correlation between Age, Sex, Status of Immunization and Nutrition with the Occurrence of Pneumonia in Infants Under Two Years of Age (Baduta). *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 8 (1), 42. <https://doi.org/10.20473/jbk.v8i1.2019.42-51>
- Franciska, D. A. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di Desa Sungai Arang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II. *Scientia Journal*, 7(2), 42–47.
- Inayati, C. (2016). Hubungan faktor risiko intrinsik dengan kejadian pneumonia pada anak balita. *Jurnal Medika Respati*, 11(4), 1907–3887.
- Indah Pasaribu, K. (2018). Implementasi manajemen terpadu balita sakit (mtbs) dalam penanganan pneumonia pada balita di Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2018. Repositori Institusi USU, 44–48.
- Kemenkes RI, 2021. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan RI, 2021.
- Khasanah, M., Suhartono, S., & Dharminto, D. (2016). Hubungan kondisi lingkungan dalam rumah dengan kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Puring Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(5), 27–34.

- Linda, L. (2018). Hubungan pemberian asi eksklusif dan bayi berat lahir rendah (bblr) dengan kejadian pneumonia pada balita umur 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 4(5), 277. <https://doi.org/10.35963/hmj.v4i5.101>
- Nurnajiah, M., Rusdi, R., & Desmawati, D. (2016). Hubungan status gizi dengan derajat pneumonia pada balita di RS. Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), 250–255. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i1.478>
- Nurvi Suzanti, & Zulmeliza, R. (2015). Kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Kota Pekanbaru dan faktor yang berhubungan. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 4(1), 26–36.
- Purwati, N. H., Rustina, Y., & Supriyatno, B. (2021). *Studi kualitatif pada masyarakat perkotaan di Indonesia*. 1.
- Retno Asih Setyoningrum, & Hedi Mustiko. (2020). Faktor resiko kejadian pneumonia sangat berat pada anak. *J Respir Indo*, 40(4), 243–250. <http://www.jurnalrespirologi.org>
- Riskesdas. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In Kementerian Kesehatan RI (Vol. 1, Issue 1). Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung- penyebab-kematian-terbanyak-ke-2- di-indonesia.html>
- Rita Rahim. (2013). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia di Wilayah kerja Puskesmas putri ayu tahun 2013. 9–25.
- Rosita, Y. N. dan I. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam pencegahan pneumonia pada balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017.
- Scholastica Fina Aryu Puspasari. (2019). Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem pernapasan. Pustaka Baru Press.
- UNICEF. (2019). Angka kematian anak akibat pneumonia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/lembaga-kesehatan-dan-anak-memeringatkan-satu-anak-meninggal-akibat-pneumonia-setiap#:~:text=Angkakematiananakakibatpneumonia,tinggidibandingkanakibatpenyakitlain&text=LONDON%2FNEW%20YORK%2FBARCELON>
- Widyawati. (2021). Indonesia Tegaskan Komitmen Pencegahan Pneumonia di Forum Internasional. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200130/0632897/indonesia-tegaskan-komitmen-pencegahan-pneumonia-forum-internasional/>
- World Health Organization (WHO). (2021). Pneumonia. <https://www.who.int/news-room/fact->